

## **PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA BINAAN DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI KABUPATEN SOLOK**

### ***THE EFFECTS OF HEALTH EDUCATION ON HIV/AIDS ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF FOSTER WOMEN IN SOCIAL INSTITUTIONS BY ANDAM DEWI WOMEN'S SOLOK***

**Lisa Rahmawati, Neni Fitra Hayati, Mahdalena Prihatin Ningsih, Tri Mira Sofia**

Prodi DIII Kebidanan Padang Poltekkes Kemenkes Padang

Korespondensi: [lisarahmawati2406@gmail.com](mailto:lisarahmawati2406@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*Indonesia is the country with the fastest transmission of HIV/AIDS in Southeast Asia. From its first discovery in 1987 until June 2019, HIV/AIDS has been reported by 463 (90.07%) districts/cities in Indonesia. The lack of knowledge and attitudes of the foster women towards health behaviors about HIV/AIDS becomes the cause of the increasing number of people with HIV/AIDS in West Sumatra Province. One way to reduce the incidence of HIV/AIDS is by providing health education. This study aims to determine the effect of health education on HIV/AIDS on women's knowledge and attitudes in PSKW Andam Dewi Solok Regency. This type of research is a quasi-experiment with one group pretest-posttest design. June 5-9, 2020, data collection was carried out in the Hall of PSKW Andam Dewi. The population in this study were all fostered women totaling 40 people, and all of them were sampled, namely 40 people. The data collection was conducted using a questionnaire method. Univariate and bivariate analysis was used in the data processing techniques of editing, coding, entry, tabulating, and cleaning with a dependent t-test. The study results showed that the average knowledge before and after counseling was 14.08 and 18.22, respectively. The results of mean attitude before and after counseling was 89.05 and 111.80, respectively. The statistical test results found that there was an influence of health education about HIV/AIDS on knowledge (p-value 0.000) and attitudes (p-value 0.000) of women under the guidance of PSKW Andam Dewi. This research concludes that health education affects the knowledge and attitudes of the target women. For this reason, it is suggested that PSKW Andam Dewi continue to provide health education on HIV/AIDS on an ongoing basis using the lecture method with power point and video media.*

**Keywords:** *Health Education, Knowledge, Attitude, HIV/AIDS*

#### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara dengan penularan HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara. Sejak pertama kali ditemukan tahun 1987 sampai Juni 2019, HIV/AIDS telah dilaporkan oleh 463 (90,07%) kabupaten/kota di Indonesia. Penderita HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Barat terus terjadi peningkatan salah satu penyebabnya karena kurangnya

pengetahuan dan sikap wanita binaan terhadap perilaku kesehatan tentang HIV/AIDS. Salah satu cara untuk menurunkan kejadian HIV/AIDS dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap wanita binaan di PSKW Andam Dewi Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini quasi eksperiment dengan desain one group pretest posttest. Pengumpulan data telah dilakukan 05-09 Juni 2020 di Aula PSKW Andam Dewi. Populasi dalam penelitian ini seluruh wanita binaan berjumlah 40 orang dan seluruhnya dijadikan sampel yaitu 40 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data editing, coding, entry, tabulating, dan cleaning kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji t-test dependent. Hasil penelitian didapatkan rerata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 14,08 dan sesudah 18,22. Rerata sikap sebelum 89,05 dan sesudah 111,80. Hasil uji statistik didapatkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan (p value 0,000) dan sikap (p value 0,000) wanita binaan PSKW Andam Dewi. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap wanita binaan. Untuk itu disarankan kepada pihak PSKW Andam Dewi untuk terus memberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS secara berkelanjutan menggunakan metode ceramah dengan media power point dan video.

**Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, HIV/AIDS**

## PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus penyebab Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) yang bekerja dengan melemahkan sistem kekebalan tubuh. Sedangkan AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi HIV (Balai Karya Bahagia Medan, 2019).

Prevalensi HIV di dunia dengan kejadian tertinggi ditemukan di Afrika sebesar 25,4 juta dan diikuti Asia Tenggara serta Amerika dengan masing-masing sebesar 3,7 juta (World Health Organization, 2019). Indonesia

merupakan negara dengan penularan HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara. Kejadian HIV/AIDS telah dilaporkan oleh 463 (90,07%) kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia dari sejak pertama kali nya ditemukan tahun 1987 hingga bulan Juni 2019 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a).

Perkembangan kasus HIV/AIDS di Indonesia pada April sampai Juni tahun 2019 diketahui sebanyak 11.519 orang terkena HIV dengan persentase pada kelompok umur 25-49 tahun yaitu sebesar 71,1%, diikuti kelompok umur 20-24 tahun sebesar 14,4%, dan kelompok umur 50 tahun sebesar 9%. Sedangkan persentase faktor risiko HIV

yaitu heteroseksual sebesar 17%, selanjutnya diikuti oleh Lelaki Seks Lelaki (LSL) sebesar 18%, dan penggunaan jarum suntik tidak steril pada pengguna NAPZA sebesar 1%. Adapun pada kasus AIDS diketahui faktor risiko tertinggi yaitu pada hubungan seks berisiko pada heteroseksual sebesar 70% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a).

Penderita HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Barat terus terjadi peningkatan pada 3 tahun terakhir. Diketahui pada tahun 2016 penderita HIV sebesar 396 orang dan penderita AIDS 152 orang. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 563 orang penderita HIV dan 267 orang penderita AIDS. Kasus ini juga semakin meningkat lagi pada tahun 2018 yaitu 624 orang penderita HIV dan 347 orang penderita AIDS (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019b)

Penderita HIV/AIDS salah satunya adalah seorang Wanita Pekerja Seks (WPS) yang merupakan kelompok risiko tertinggi untuk terinfeksi HIV/AIDS. Wanita pekerja seks terbiasa untuk melakukan aktivitas seksual dengan orang yang bukan pasangan resmi dan selalu bergonta

ganti pasangan. Sering kali perilaku WPS tidak menggunakan kondom saat berhubungan seksual dan ini merupakan penyebab terbesar dari cepatnya penularan HIV dan AIDS di Indonesia (Haslinah, 2019).

Penelitian Kristianti di Semampir Kediri ditemukan bahwa masih ada sebanyak 12,1% WPS yang belum menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual di lokalisasi dan ditemukan lebih dari separoh teman pelanggan yang kurang dalam penggunaan kondom cenderung tidak konsisten. Hal ini tentu akan berdampak pada semakin tingginya angka penderita terinfeksi HIV/ AIDS (Shinta Kristianti, 2012).

Target Three Zero pada tahun 2030 merupakan upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di Indonesia. Pada tahun 2030 diharapkan tidak ada penularan infeksi baru HIV, tidak ada kematian akibat AIDS dan tidak ada stigma serta diskriminasi pada orang dengan HIV/AIDS. Target tersebut akan dapat dicapai jika didukung oleh semua pihak (Kementerian Kesehatan, 2019).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam penurunan angka kejadian penderita HIV/AIDS, baik itu pengetahuan tentang apa itu HIV/ AIDS

maupun cara penularan HIV/AIDS. Penelitian yang dilakukan Indah Jayani di Wilayah Kediri pada WPS diketahui bahwa lebih separoh eks WPS memiliki pengetahuan kurang dan hampir separohnya terinfeksi HIV/AIDS (Indah Jayani, 2019).

Penelitian Susbatiyarini, dkk yang dilakukan di lokasi Slarang tahun 2016 menyatakan bahwa WPS dengan pengetahuan baik hanya sepertiga (39,13%) responden dan hampir sebagian besar (60,87%) responden dengan pengetahuan cukup dan kurang. Masih banyak ditemukan WPS yang kurang paham tentang cara penularan HIV. Wanita Pekerja Seks memiliki risiko yang sangat tinggi untuk terinfeksi dan menginfeksi HIV/AIDS kepada orang lain. Oleh karena itu, pengetahuan WPS menjadi poin penting dalam upaya penurunan kasus penderita HIV/AIDS (Susbatiyarini, Siti Rofi'ah, 2017).

Tingginya tingkat pengetahuan WPS maka akan berdampak pada semakin baiknya upaya pencegahan terhadap penularan infeksi HIV/AIDS. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratnaningsih menyatakan bahwa hampir separoh dari jumlah responden memiliki pengetahuan yang rendah

tentang HIV/AIDS. Pengetahuan responden yang masih rendah, tentunya akan berdampak pada rendahnya upaya untuk pencegahan terhadap penularan infeksi HIV/AIDS sehingga akan berujung pada peningkatan kasus HIV/AIDS (Dwi Ratnaningsih, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil dari seseorang setelah melakukan penginderaan yang sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Semakin banyak indera yang digunakan, maka akan semakin baik pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan bukanlah hal yang langsung didapatkan secara instan tetapi melalui proses yang dilakukan secara terus menerus (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Pemilihan metode yang tepat, akan mempengaruhi terhadap pengetahuan dan perilaku. Pengetahuan merupakan poin penting dalam membentuk perilaku. Perilaku yang dilandaskan dengan pengetahuan yang baik maka akan lebih melekat dan bertahan lama (Heri Maulana D J, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Suragustina, dkk menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan

dampak pada perubahan tingkat pengetahuan WPS. Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan ditemukan adanya WPS dengan tingkat pengetahuan kurang, namun setelah diberikan penyuluhan semua WPS berada pada kategori cukup dan baik. Pemberian penyuluhan kesehatan secara terus menerus maka akan memberikan efek positif pada perubahan pengetahuan WPS menjadi lebih baik (Suryagustina, Eva Priskila, 2019).

PSKW merupakan tempat pembinaan bagi WPS yang terjaring pada operasi penertiban oleh satuan polisi pamong praja dan aparat terkait yang berasal dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Sebagian besar wanita binaan ini memiliki pekerjaan sebagai WPS. Meski telah diberikan pembinaan, keterampilan dan pendidikan agama masih ditemukan 2 sampai 3 orang wanita binaan yang berulang kali masuk ke PSKW Andam Dewi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, sekarang terdapat 40 wanita yang dibina, dari 10 wanita yang ditanya tentang HIV/AIDS terdapat 6 orang yang tidak dapat menyebutkan dengan jelas pengertian HIV/AIDS dan dari 10 orang tersebut ada 7 orang yang tidak mengetahui tanda dan gejala

HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada wanita di PSKW Andam Dewi Kabupaten Solok.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasy eksperiment* dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Penelitian dilakukan di PSKW Andam Dewi Kabupaten Solok pada bulan Juni tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita binaan di PSKW Andam Dewi yang berjumlah 40 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner oleh responden dilakukan sebanyak 2 kali yaitu 1 kali saat *pretest* dan 1 kali saat *posttest*. Pengolahan data secara univariat dan bivariat dengan uji *t-test dependent*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

### **Analisis Univariat**

#### **Rerata skor pengetahun**

Rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS wanita binaan di PSKW Andam Dewi Kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel 1.

Pengetahuan	Mean	SD	Min- Max	N
<i>Pretest</i>	14,08	2,556	10-20	40
<i>Posttest</i>	18,22	2,434	13-23	40

Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan dari 40 responden terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS yaitu naik dari 14,08 menjadi 18,22 dengan standar deviasi adalah 2,556 menjadi 2,434. Nilai minimal 10 naik menjadi 13 dan nilai maksimal 20 naik menjadi 23.

#### Rerata skor sikap

Rerata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS wanita binaan di PSKW Andam Dewi Kabupaten Solok dapat dilihat pada

tabel 2 yang menunjukkan bahwa rerata sikap wanita binaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS yaitu 89,05 berubah naik menjadi 111,80 dengan standar deviasi adalah 7,672 menjadi 9,146. Nilai

minimal 75 naik menjadi 81 dan nilai maksimal 108 naik menjadi 128.

#### Analisis Bivariat

##### Rerata skor pengetahuan

Tabel 3 menunjukkan bahwa selisih rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan tentang HIV/AIDS adalah 4,150 dan standar deviasi 1,388. Hasil uji statistik t-test didapatkan nilai  $p = 0,000$ , berarti pada  $\alpha < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan wanita binaan di PSKW Andam Dewi.

Sikap	Mean	SD	Min- Max	N
<i>Pretest</i>	89,05	7,672	75-108	40
<i>Posttest</i>	111,80	9,146	81-128	40

Tabel 3 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Wanita Binaan di PSKW Andam Dewi Kabupaten Solok

T-Test	Difference	SD	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	P Value
			Lower	Upper			
Pre test	4,150	1,388	4,594	3,706	18,914	39	0,000
Post test							

Tabel 4 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Sikap Wanita Binaan di PSKW Andam Dewi Kabupaten Solok

T-Test	Difference	SD	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	P Value
			Lower	Upper			
Pre test	22,700	8,112	25,294	20,106	17,698	39	,000
Post test							

Tabel 4 menunjukkan bahwa selisih rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS adalah 22,700 dan standar deviasi 8,112. Hasil uji statistik t-test didapatkan nilai  $p = 0,000$ , berarti pada  $\alpha < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap wanita binaan di PSKW Andam Dewi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh dari penginderaan terutama mata dan telinga. Pengetahuan merupakan poin penting dalam perubahan perilaku. Perilaku yang dilandaskan oleh pengetahuan maka

akan lebih melekat dan bertahan lama. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode dalam peningkatan pengetahuan seseorang (Heri Maulana D J, 2013).

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan. Melalui penyuluhan kesehatan diharapkan masyarakat tidak hanya tahu dan paham tetapi diharapkan masyarakat untuk dapat melakukan apa yang disampaikan terkait dengan informasi kesehatan yang telah diberikan.

Penyuluhan kesehatan yang diberikan pada wanita binaan PSKW Andam Dewi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan wanita binaan. Ini terlihat dari jawaban pada kuesioner penelitian yang diberikan sebelum dan sesudah adanya penyuluhan atau intervensi salah satunya pada pertanyaan nomor 1 sebelum adanya intervensi hanya 45% yang menjawab benar, setelah diberikan penyuluhan terdapat kenaikan hingga 85,5%, begitupun dengan pertanyaan nomor 15 tentang cara penularan sebelumnya 38% jawaban benar setelah diberikan penyuluhan naik menjadi 65%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa pemberian penyuluhan Kesehatan dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar Asfar tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV/AIDS. Hasil penelitian diketahui bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan ternyata efektif dalam memberikan pengaruh untuk peningkatan pengetahuan. Pemilihan media penyuluhan kesehatan juga

menjadi daya tarik tersendiri bagi responden sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Akbar Asfar, 2018).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media power point dan pemutaran video. Tujuan penggunaan media ini yaitu agar responden dapat lebih tertarik untuk mendengarkan sehingga apa yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Penggunaan media power point dan pemutaran video telah melibatkan indera penglihatan dan pendengaran responden sehingga diharapkan pesan yang disampaikan dapat diserap lebih maksimal oleh responden. Selain cara penyampaian yang menarik dan disesuaikan dengan tingkat Pendidikan responden, media video dan power point juga dapat menarik minat responden untuk lebih memperhatikan apa yang sedang disampaikan karena memiliki tampilan yang menarik.

Penggunaan media power point dan video merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Salsabila, dkk tentang edukasi dengan media video animasi dan power point meningkatkan pengetahuan dan asupan konsumsi

sayur dan buah didapatkan hasil bahwa kedua media ini memberikan perubahan yang signifikan pada peningkatan pengetahuan responden (Salsabila, Salma Tia, 2019).

Penyuluhan kesehatan yang diberikan pada wanita binaan Andam Dewi sangat berpengaruh terhadap sikap wanita binaan, dengan adanya materi berupa power point serta video berdampak positif terhadap sikap wanita binaan tentang HIV/AIDS. Perubahan sikap pada wanita binaan terjadi karena adanya pemberian informasi yang menarik sehingga dapat merubah sikap dari yang kurang baik menjadi baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yanti Mustarin tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan infeksi menular seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpang Baru. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perubahan sikap responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media ceramah, leaflet, dan video. Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan semua responden memiliki sikap positif (Yanti Mustarin, Een Kurnaesih, 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marini Agustin tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Cisarua. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada sikap remaja setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan Kesehatan dapat merubah sikap remaja menjadi lebih baik dalam kesehatan reproduksi (Marini Agustin, 2017).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya memberikan bimbingan untuk mendapatkan pemahaman dalam menyelesaikan masalah. Pemberian penyuluhan kesehatan merupakan usaha untuk menyampaikan informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada wanita binaan sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya dapat merubah perilakunya ke arah positif atau mendukung terhadap kesehatan.

Pentingnya pemberian penyuluhan kesehatan dalam merubah sikap responden juga terlihat dari penelitian yang dilakukan Uswatun Hasanah tentang pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap perubahan

pengetahuan dan sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap masyarakat. Masyarakat yang diberikan arahan dan sosialisasi berupa penyuluhan kesehatan akan dapat merubah sikap negatif. Sikap seseorang akan berubah dengan adanya informasi atau pengetahuan yang diberikan (Uswatun Hasanah, 2019).

### SIMPULAN

Rerata pengetahuan wanita binaan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS adalah  $14,08 \pm SD 2,556$ , sedangkan rerata pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS adalah  $18,22 \pm SD 2,434$ . Rerata sikap wanita binaan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS adalah  $89,05 \pm SD 7,572$ , sedangkan rerata sikap sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS adalah  $118,80 \pm SD 9,146$ . Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan wanita binaan di PSKW Andam Dewi Kabupaten Solok. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap wanita

binaan di PSKW Andam Dewi Kabupaten Solok.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang yang telah memfasilitasi penelitian sehingga dapat berjalan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Asfar (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan', JOIN: Journal of Islamic Nursing, 3, pp. 26–31. Available at: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5471>.
- Balai Karya Bahagia Medan (2019) 'Informasi dan Pengetahuan Dasar Mengenai HIV/ AIDS'. Available at: <https://bahagia.kemsos.go.id/informasi-dan-pengetahuan-dasar-mengenai-hiv-aids/>.
- Dwi Ratnaningsih (2015) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks Komersial. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Available
- Haslinah, E. (2019) 'Perilaku Wanita Pekerja Seks (WPS) Terhadap Pencegahan Penyakit HIV dan AIDS di PAnti Pijat "X" di Kota Makassar', MPPKI, 2, pp. 56–60. doi: <https://doi.org/10.31934/mppki>.

- Heri Maulana D J (2013) Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Indah Jayani, F. S. R. (2019) 'Faktor Predisposisi Pengetahuan, Sikap, Nilai dan Budaya Eks Wanita Pekerja Seksual dengan Kejadian HIV/AIDS di Wilayah Kediri', CARE: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 7, pp. 53–63. Available at: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/1159/pdf>.
- Kementerian Kesehatan (2019) 'Hari HIV/AIDS Sedunia, Penanganan Diperkuat di Daerah'. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20191129/0532400/hari-hiv-aids-sedunia-penanganan-diperkuat-daerah/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019a) Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2019. Available at: [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_HIV\\_TW\\_II\\_20192.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_HIV_TW_II_20192.pdf).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019b) Profil Kesehatan Indonesia 2018. Available at: [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf).
- Marini Agustin, I. T. N. (2017) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Cisarua', Jurnal AFIAT Kesehatan dan Anak, 3. Available at: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/view/687>.
- Salsabila, Salma Tia, dkk (2019) 'Edukasi dengan Media Video Animasi dan Power Point Meningkatkan Pengetahuan dan Asupan Konsumsi Sayur dan Buah', Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung, 11, pp. 183–190.
- Shinta Kristianti (2012) 'Dukungan WPS dan Teman Pelanggan Terhadap Penggunaan Kondom Pada Pelanggan WPS di Semampir Kediri', Jurnal STIKES, 5, pp. 144–154. Available at: <https://ejournal.petra.ac.id/index.php/stikes/article/view/18611/18372>.
- Soekidjo Notoatmodjo (2010) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryagustina, Eva Priskila, C. C. (2019) 'Penyuluhan tentang Infeksi Menular Seksual pada Wanita Pekerja Seks di Lokalisasi Km. 12 Palangka Raya', PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), pp. 80–86.
- Susbatiyarini, Siti Rofi'ah, dkk (2017) 'Studi Deskripsi Kasus HIV Pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Slarang Tahun 2016', Jurnal Kebidanan, 6, pp. 33–45. Available at: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/2890>.
- Uswatun Hasanah (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap

Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7, pp. 87–94.

World Health Organization (2019) HIV Data and Statistic. Available at: <https://www.who.int/hiv/data/en/>.

Yanti Mustarin, Een Kurnaesih, Y. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Infeksi Menular Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpang Baru', *Window of Health*, 1, pp. 276–285.